

Prosedur Pemeriksaan Medis dan Pengumpulan Bukti Medis Kekerasan pada Perempuan

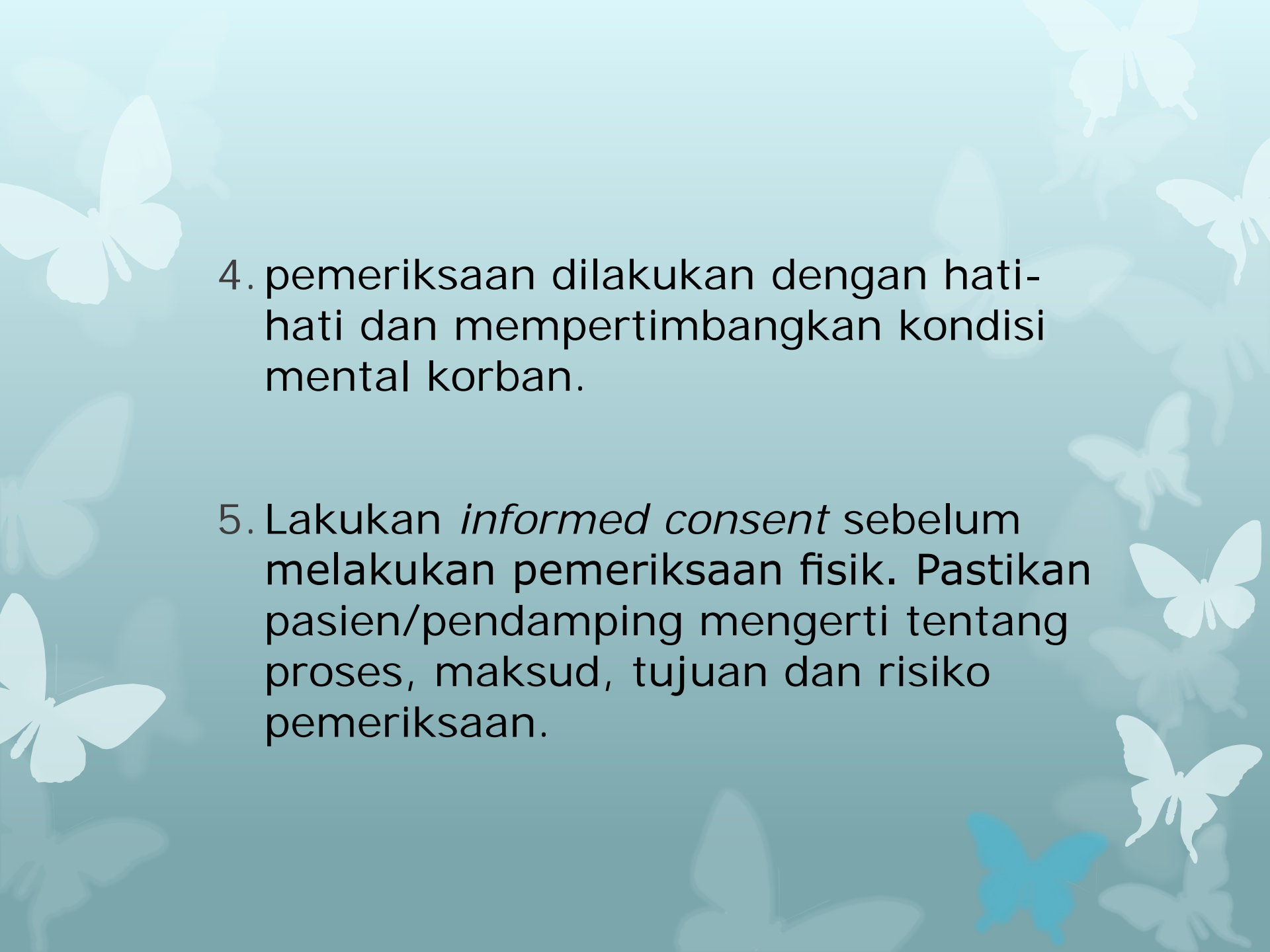
**Seminar dan Workshop
Penanganan Kekerasan Seksual Terhadap
Perempuan**

Pendahuluan

- Penatalaksanaan kekerasan terhadap perempuan terdiri dari 3 aspek:
 1. aspek medis
 2. Aspek medikolegal
 3. Aspek psikososial

Aspek Medis

- Dalam penanganan aspek medis, tenaga kesehatan harus bersikap membantu pasien dalam **mengatasi perasaan tidak berdaya** sebagai akibat kekerasan yang dialaminya :
 1. pemeriksaan dilakukan setelah pasien tenang
 2. didampingi oleh keluarga/ pendamping
 3. didampingi perawat/bidan yang memberi dukungan mental kepada korban

- 
4. pemeriksaan dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan kondisi mental korban.
 5. Lakukan *informed consent* sebelum melakukan pemeriksaan fisik. Pastikan pasien/pendamping mengerti tentang proses, maksud, tujuan dan risiko pemeriksaan.

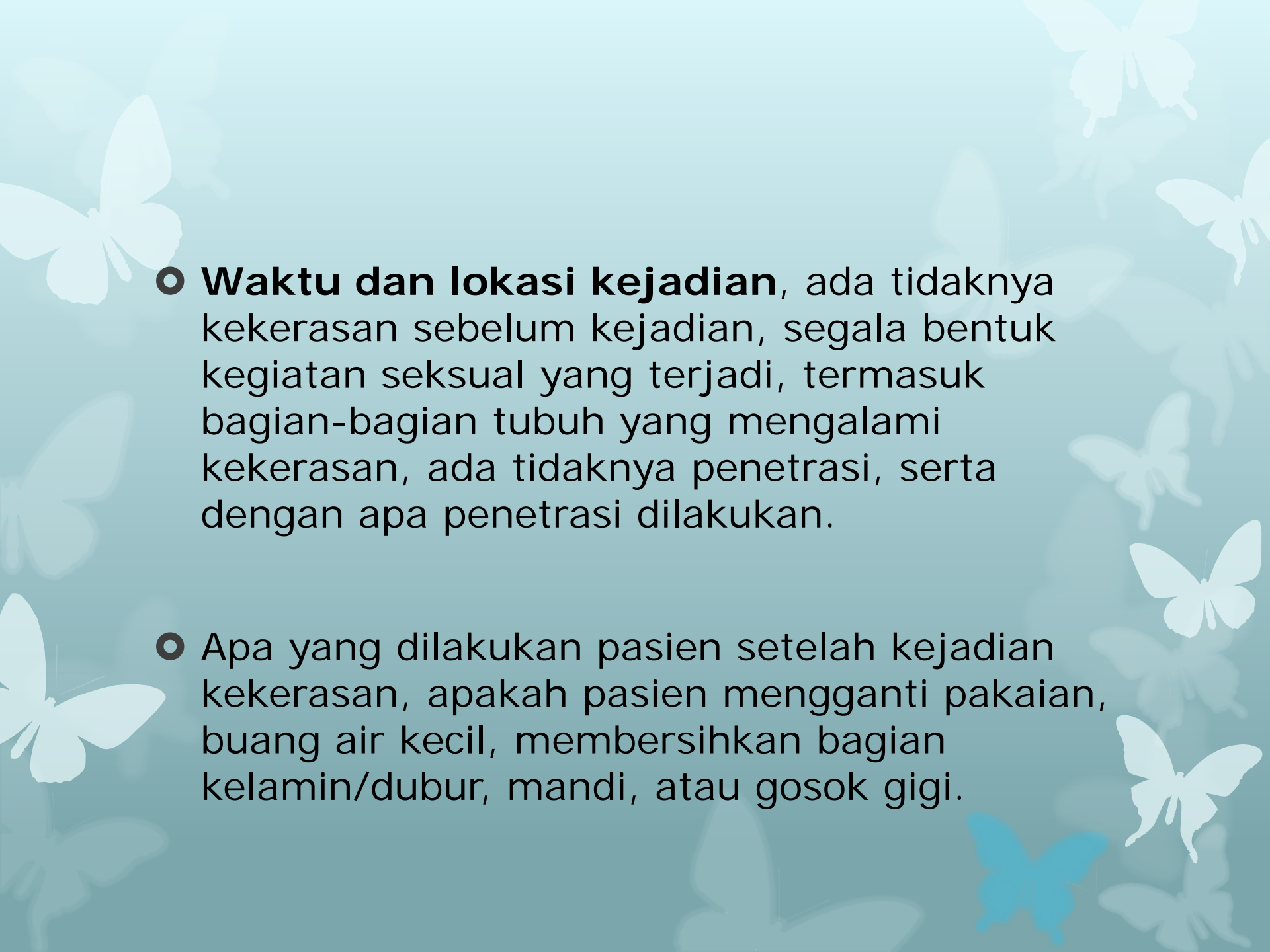
Anamnesis

- Anamnesis diperoleh secara cermat baik dari pengantar maupun pasien dengan menggunakan ruang tersendiri dan harus dijamin kerahasiaannya.
- Perhatikan sikap/perilaku pasien dan pengantar, apakah pasien terlihat dikontrol atau ditekan dalam memberikan jawaban. Bila memungkinkan anamnesis terhadap pasien dan pengantar dilakukan secara terpisah.



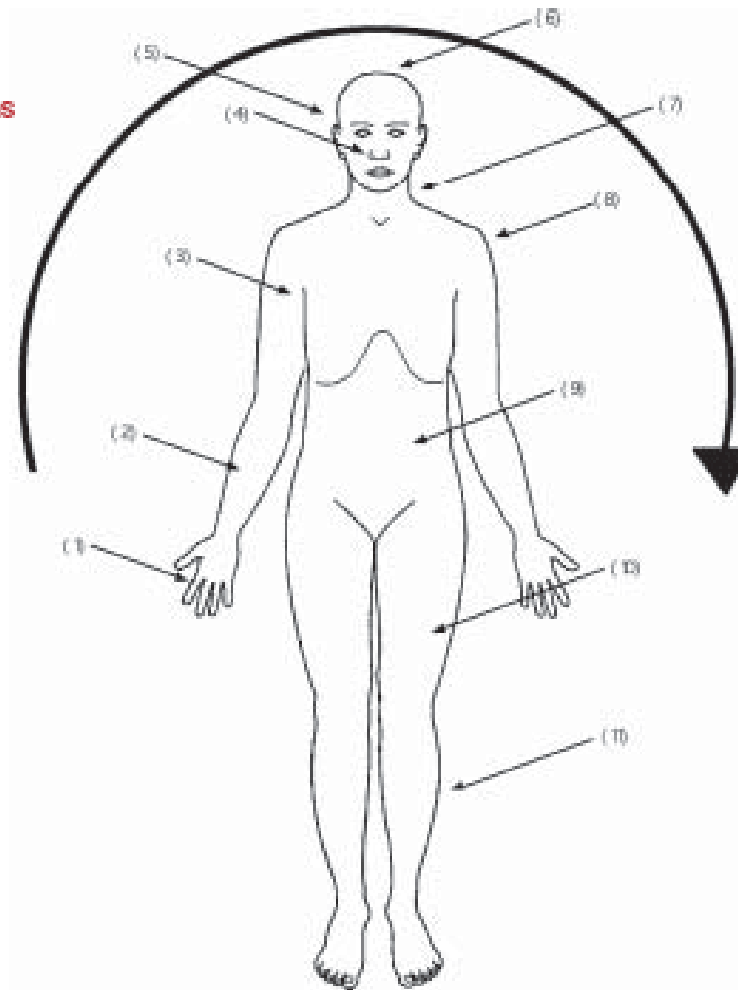
- Lengkapi rekam medis dengan informed consent, identitas dokter pemeriksa, pengantar korban, tanggal, tempat dan waktu pemeriksaan serta identitas korban, terutama umur dan perkembangan seksnya serta hubungan seks terakhir, hari pertama haid terakhir, dan apakah masih haid saat kejadian.
- Tanyakan status hubungan pasien dengan pelaku dan sudah berapa lama pasien mengenal pelaku.



- 
- **Waktu dan lokasi kejadian**, ada tidaknya kekerasan sebelum kejadian, segala bentuk kegiatan seksual yang terjadi, termasuk bagian-bagian tubuh yang mengalami kekerasan, ada tidaknya penetrasi, serta dengan apa penetrasi dilakukan.
 - Apa yang dilakukan pasien setelah kejadian kekerasan, apakah pasien mengganti pakaian, buang air kecil, membersihkan bagian kelamin/dubur, mandi, atau gosok gigi.

Prinsip Pemeriksaan Fisik Umum

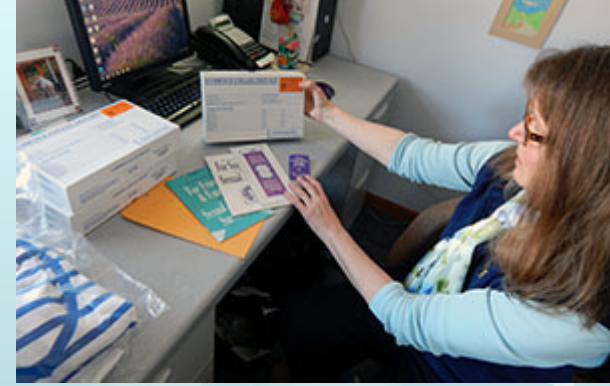
Figure 1 **Inspection sites for a "top-to-toe" physical examination of victims of sexual violence**



Langkah-langkah Pemeriksaan Fisik Umum

- Kondisi umum
- Lengan atas, lengan bawah dan tangan
- Muka , telinga, bibir
- Kepala
- Leher
- Payudara
- Perut
- Paha dan kaki
- Pinggang dan pantat

Pemeriksaan Fisik Dan Pengambilan Bukti Forensik



- Perhatikan apakah ada luka lama dan baru yang sesuai urutan kejadian peristiwa kekerasan yang dialami.
- Tanda-tanda perlawanan atau kekerasan seperti gigitan, cakaran, ekimosis, hematoma dan perhatikan kesesuaian tanda kekerasan dengan riwayat kejadian.
- Periksa tanda- tanda lecet dan perdarahan pada palatum, bila dicurigai terjadi persetubuhan oral secara paksa.

Diskripsi luka **selain** daerah anogenital

- Memar/lebam (perhatikan terutama di daerah paha dalam, kepala, wajah dan bibir)
- Laserasi (kepala dan lengan bawah)
- Tanda-tanda jeratan (pergelangan, tangan, a pergelangan kaki dan leher)
- Pola bentuk luka (luka bekas jari, cakaran, gigitan, luka karena mempertahankan diri)

Luka karena mempertahankan diri

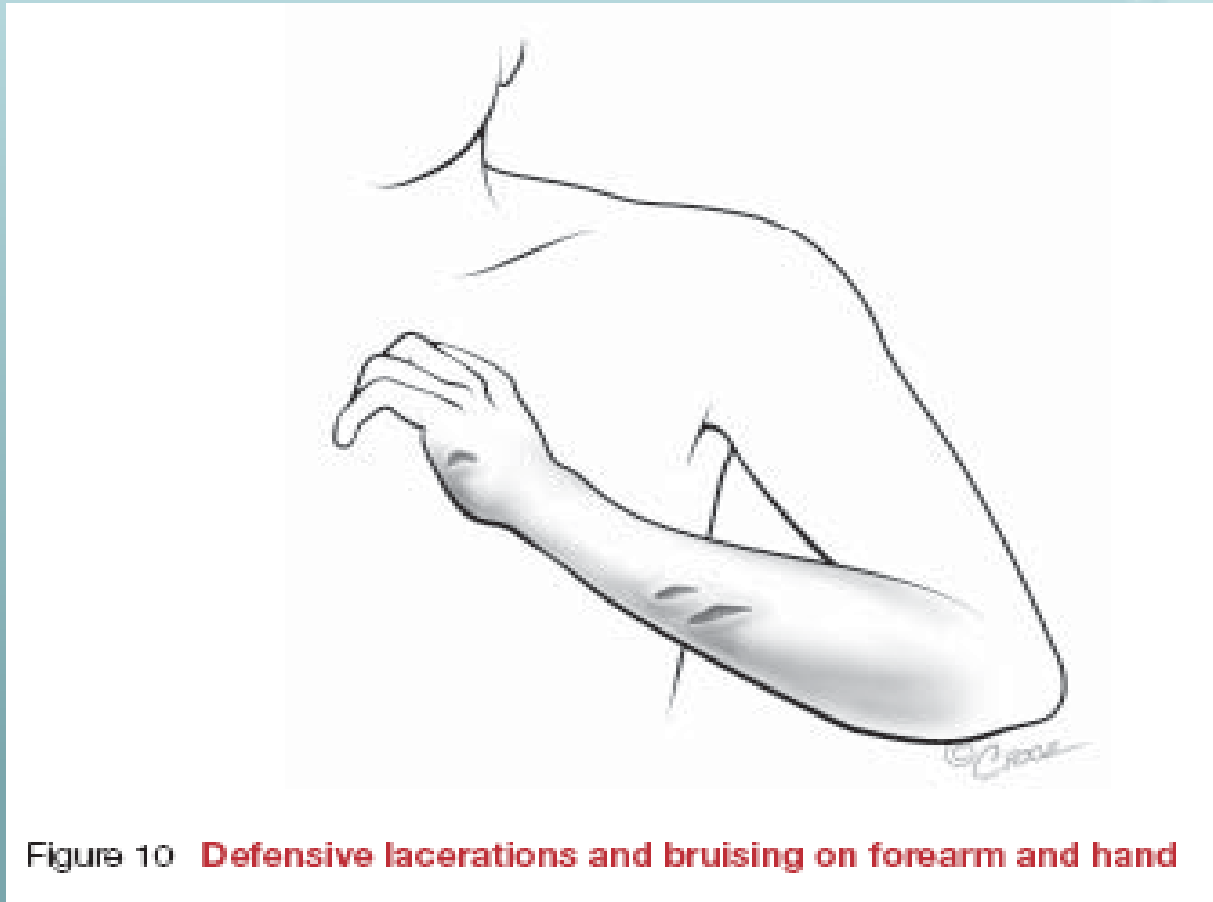
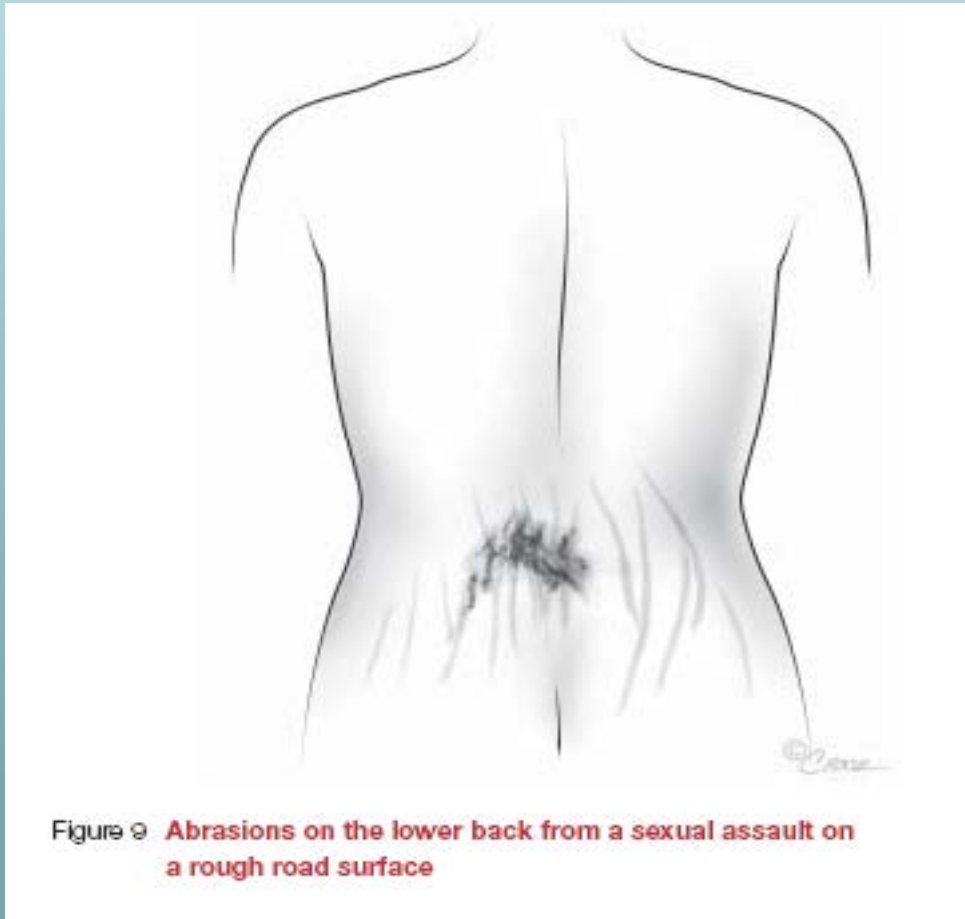


Figure 10 **Defensive lacerations and bruising on forearm and hand**

Luka yang terjadi bila kejadian ada di permukaan tanah yang kasar



Memar di bibir



Figure 8 **Bruising on the inner upper lip of a dark-skinned woman**

Memar bekas jari

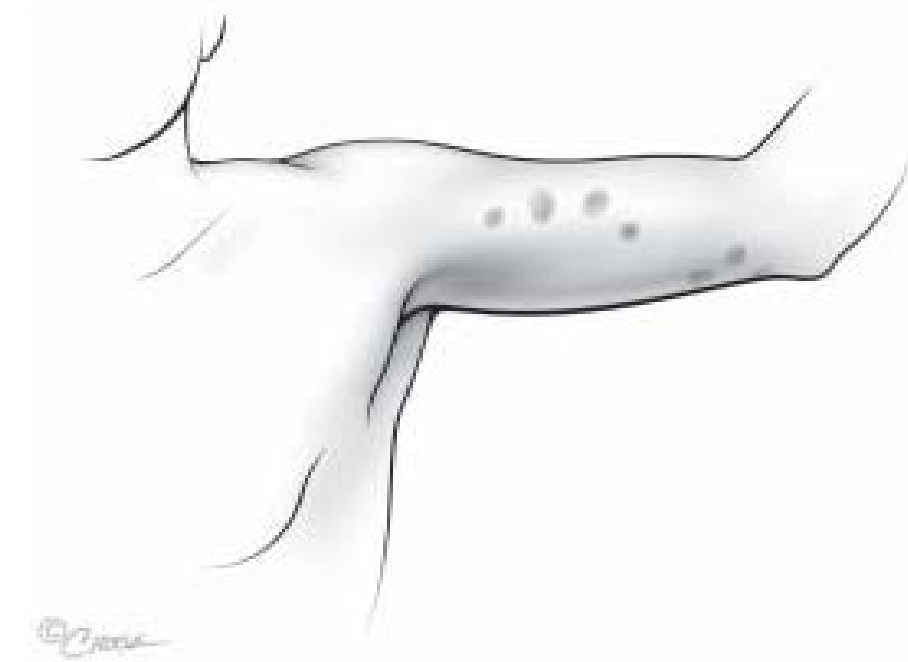


Figure 6 **Fingertip bruising on the upper arm**

Petichiae di daerah palatum karena seks oral



Pemeriksaan Forensik

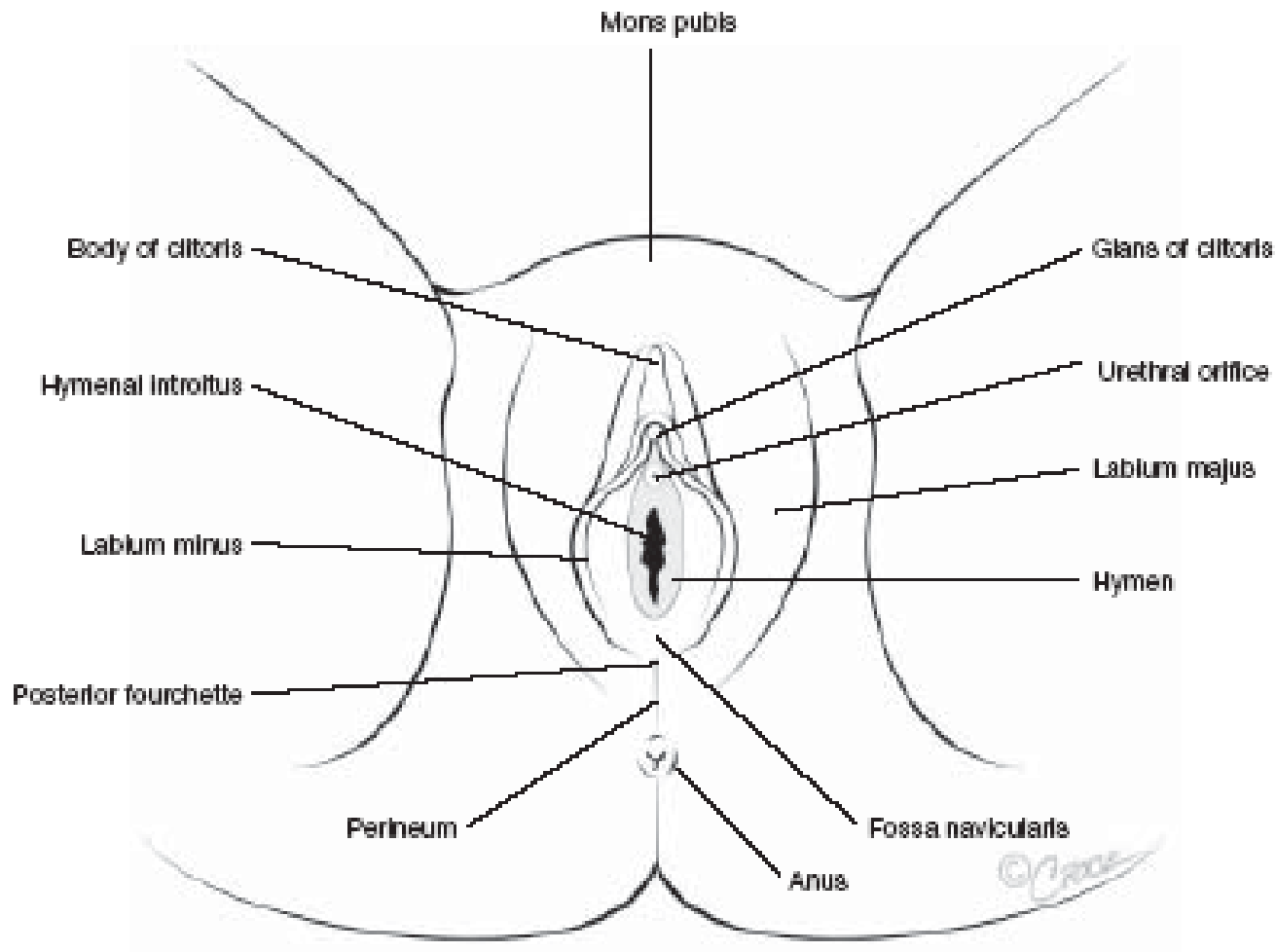
- Jika memungkinkan dapat dilakukan swab pada mukosa buccal untuk pemeriksaan DNA.
- Bila pada tubuh pasien ditemukan adanya kerak, kerok dengan skalpel, masukkan dalam amplop, dan bubuhkan label identitas.
- Bila terdapat bercak basah, ambil dengan usapan kapas lidi kemudian keringkan dan masukkan kedalam amplop, bubuhkan label identitas.

Pemeriksaan anogenital

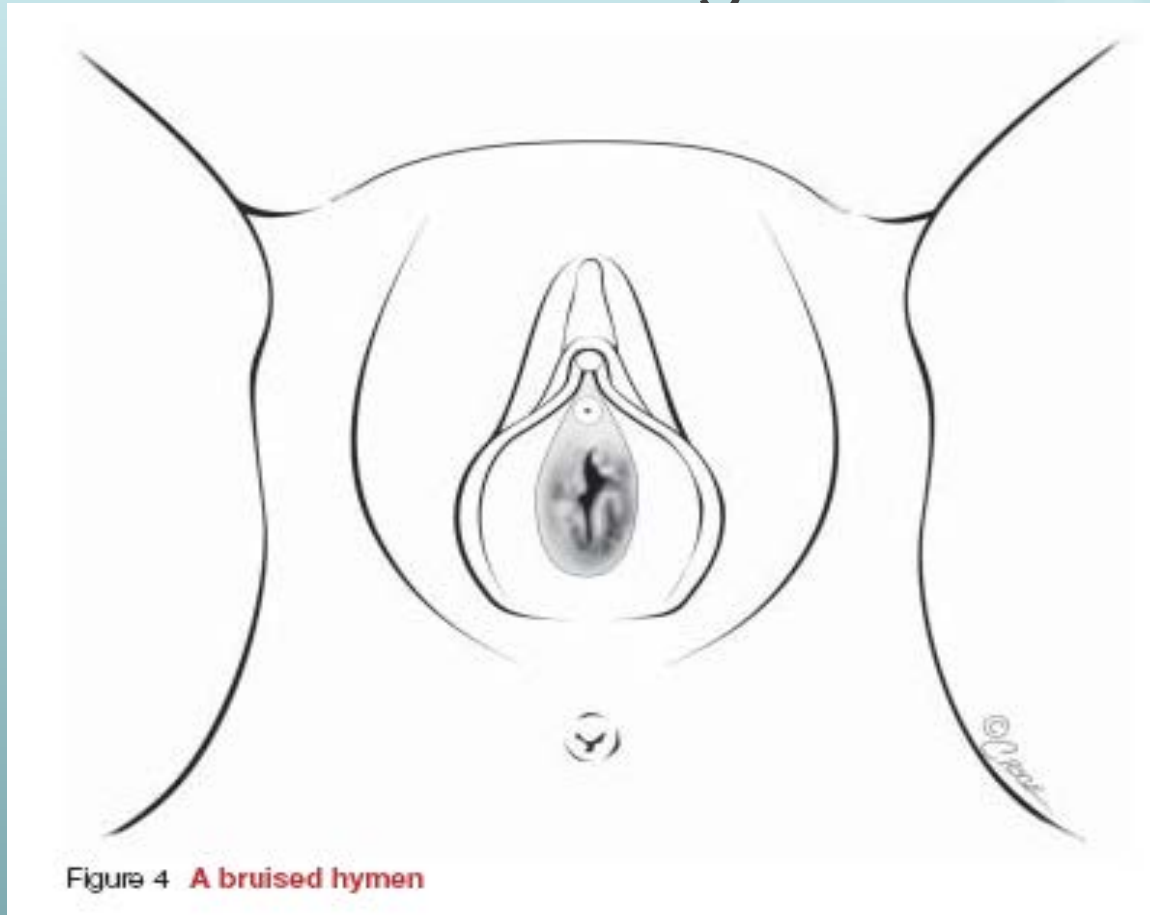
- Inspeksi, traksi labia
- Swab
- Pemeriksaan dengan spekulum
- Pemeriksaan daerah anal

Pemeriksaan Anogenital

Figure 2 **Anatomical sites on the external genitalia of a mature female**



Luka di daerah Anogenital



Laserasi di daerah fourchette posterior



Figure 3 **Posterior fourchette lacerations**

Memar dan laserasi di daerah perianal

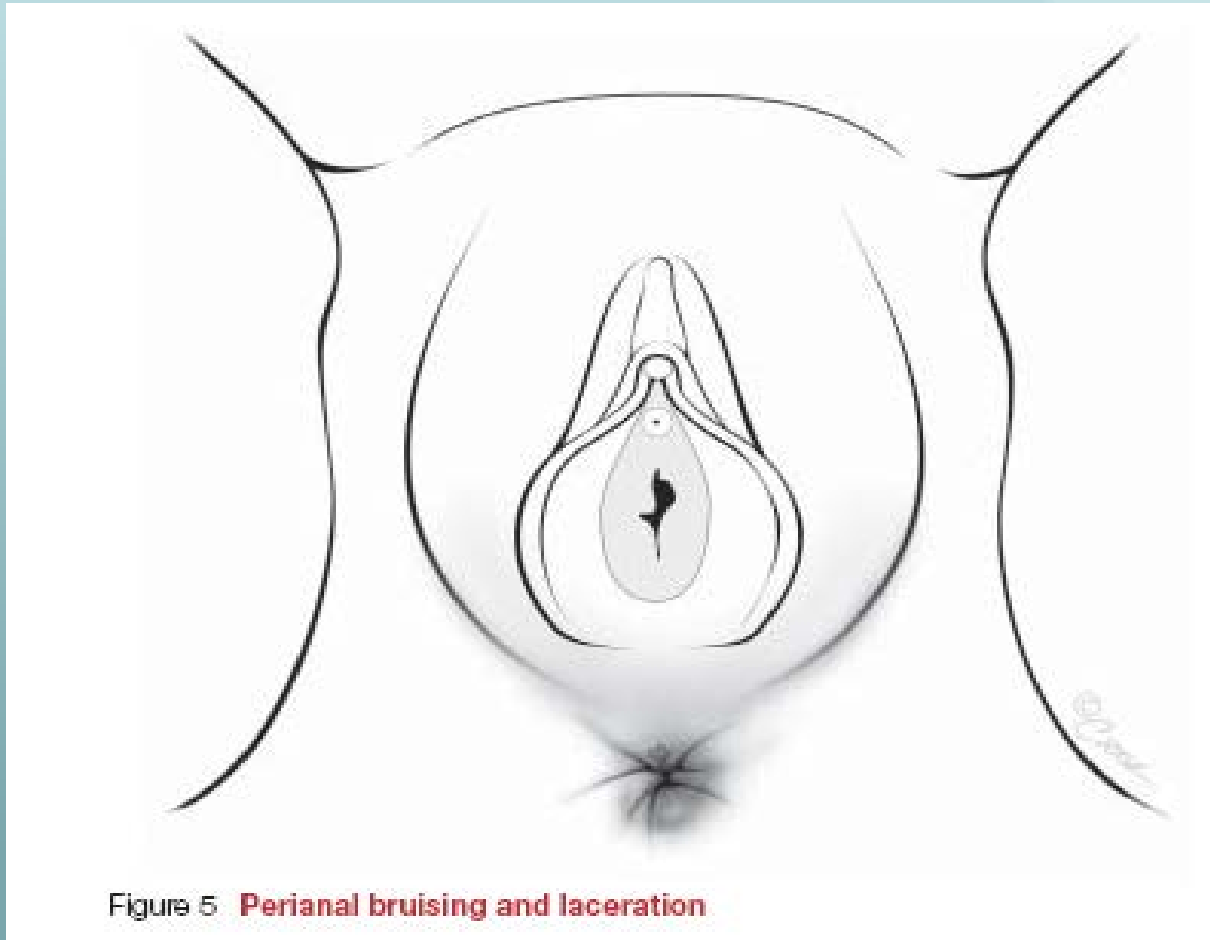


Figure 5 **Perianal bruising and laceration**

Spesimen untuk Forensik

- Swab di daerah vulva/vagina (fornix posterior) dan endoserviks
- Swab di daerah buccal untuk tes DNA (bisa juga di daerah anal, oral dan payudara)
- Sampel di bawah kuku
- Rambut pubis
- Baju/debris
- Sampel urin atau darah untuk toksikologi

Pengambilan swab vagina



Figure 11 **Taking a blind vaginal swab**

Pemeriksaan Ginekologis

- Rambut pubis disisir, rambut lepas yang ditemukan mungkin milik pelaku (dimasukan ke dalam amplop).
- Periksa adanya luka di daerah sekitar paha, vulva dan perineum. Catat jenis, lokasi, bentuk, dasar dan tepi luka.



- Periksa saluran vagina dan selaput dara, pada selaput dara tentukan ada atau tidaknya robekan-robekan baru atau lama, lokasi robekan dan teliti apakah sampai ke dasar atau tidak.
- Lakukan swab vagina fornix posterior bila kejadiannya masih dalam kurun waktu 3x24 jam setelah kejadian → deteksi sperma dan atau cairan semen

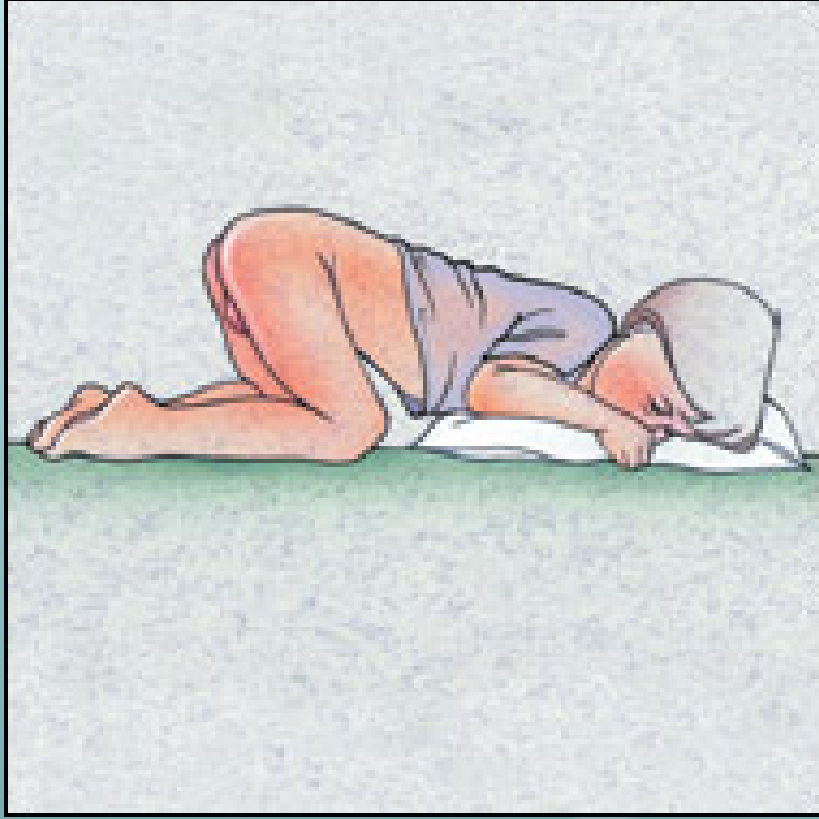
Pemeriksaan Ginekologis pada Anak



Illustrations by Marcia Hartscock



Illustrations by Marcia Hartscock



Illustrations by Marcia Hartsock

FIGURE 1

Examination of prepubertal girl with traction on buttocks

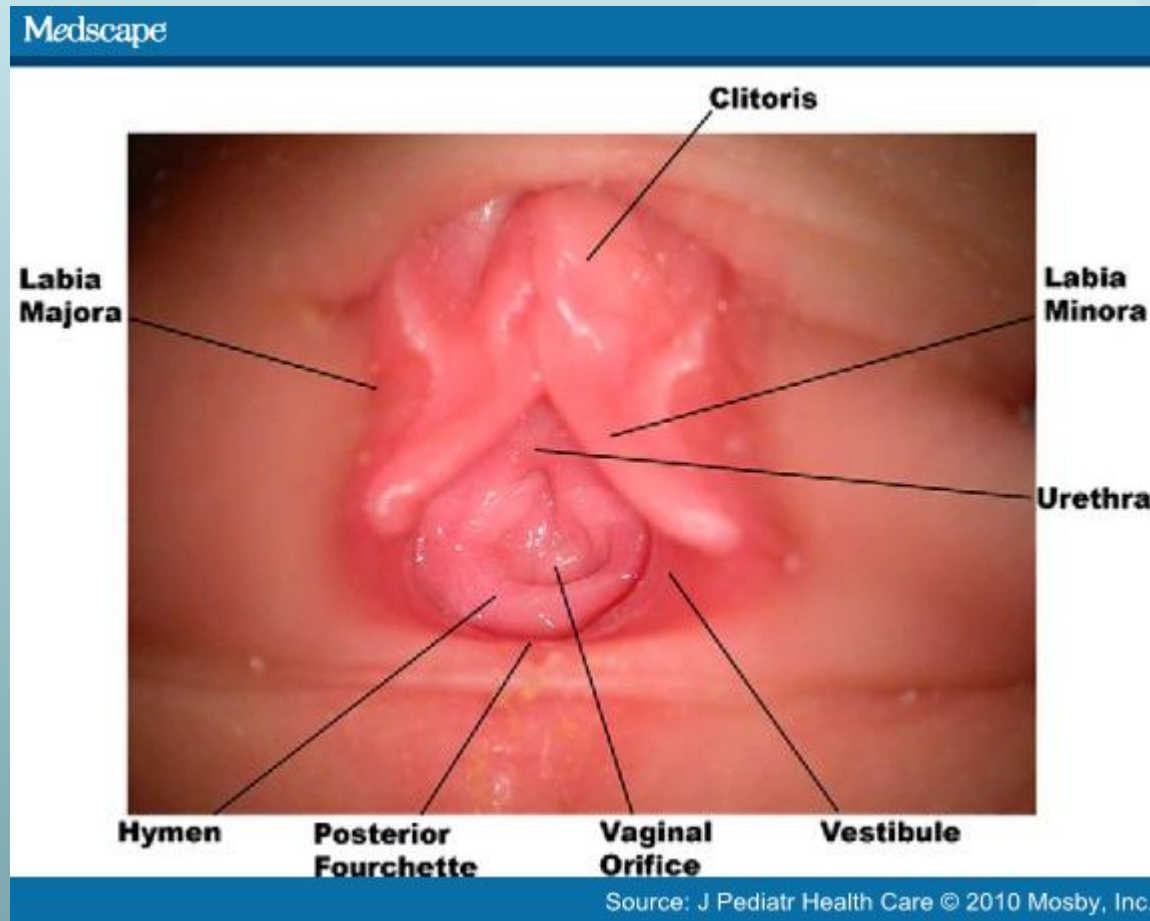


FIGURE 2

Examination of prepubertal girl using labial traction



Hymen pada Anak



Variasi Normal



Hymen bentuk cincin



Hymen bentuk bulan sabit



- Hymen bentuk septal

Medscape



Source: J Pediatr Health Care © 2010 Mosby, Inc.

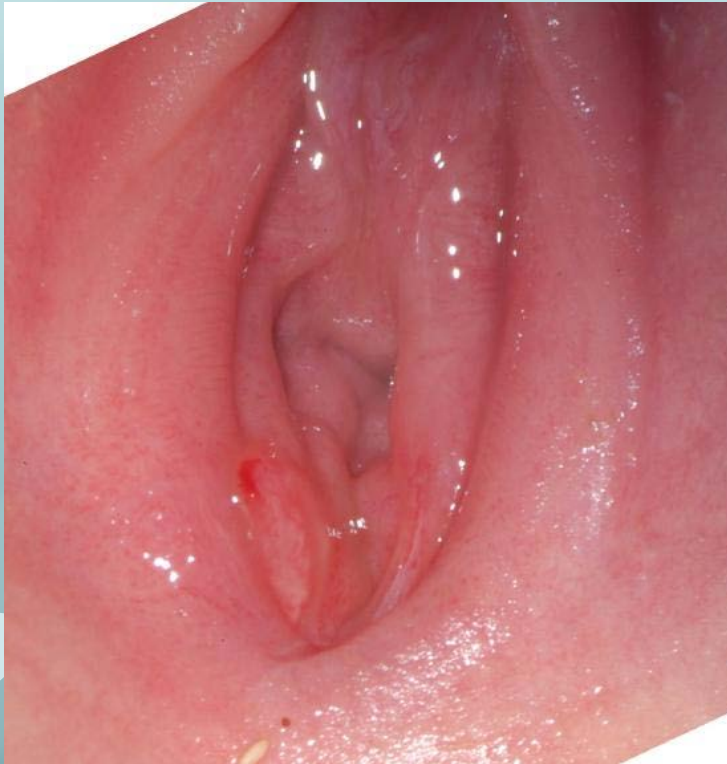
- Hymen pada anak usia 6 tahun. Si anak memberikan kesaksian tidak adanya pelecehan seksual tetapi kultur cairan vagina positif gonorrhea. Robekan sampai dasar di pukul 6 sangat mungkin telah terjadi pelecehan seksual dan harus dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak



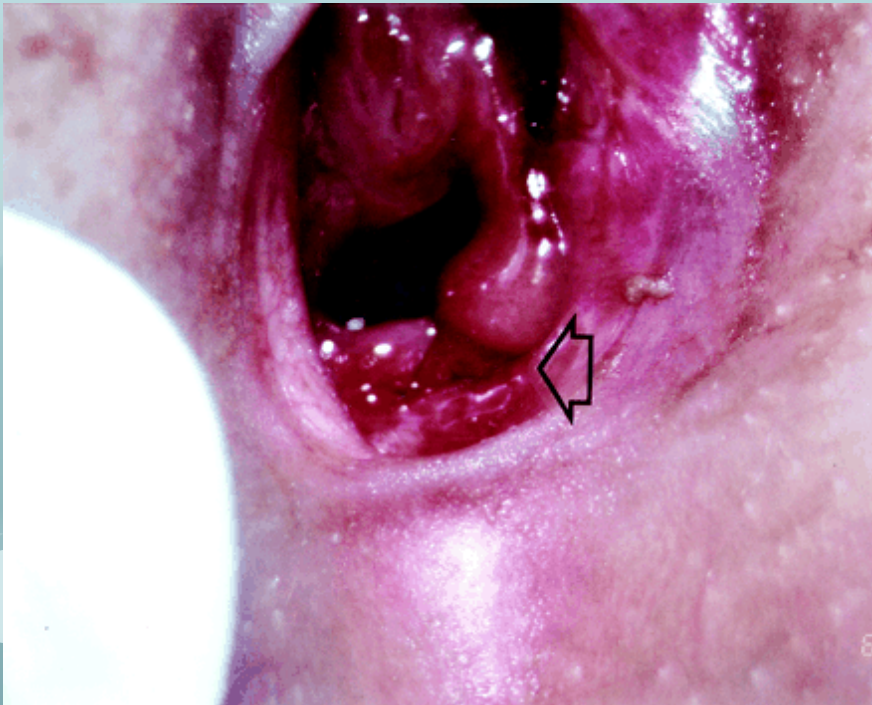
- Foto daerah anogenital seorang anak usia 10 tahun, Tanner II yang mengaku terjadi penetrasi ke vagina dan perdarahan 72 jam sebelumnya. Lihat adanya memar dan robekan di pukul 6. Robekan sudah menyembuh. Dalam beberapa hari hymen dapat menyembuh tanpa bukti adanya trauma



- **Robekan Hymen Baru**
- Pada anak usia 2 tahun yang diperiksa segera setelah kejadian, tampak robekan hymen pada pukul 6 sampai dasar. Memar hingga fossa navicularis dan tampak trauma periuretral.



- Foto pada kasus yang sama diambil beberapa hari kemudian, hanya tampak eritema di tepi robekan hymen posterior



Anak 28 bulan dengan keluhan darah di celana
Terlihat robekan baru hymen di pukul 5

Diagnosis BANDING Kekerasan Seksual pada Anak



Girl with haemorrhagic lichen sclerosis lesions which can raise concerns of possible child abuse.



Vaginal tear following straddle injury

Pemeriksaan Dubur

- Kelainan yang dapat ditemukan pada dubur pada kasus kekerasan seksual: fissura, dilatasi anal, perubahan lipatan pada dubur, kongesti vena pada dubur

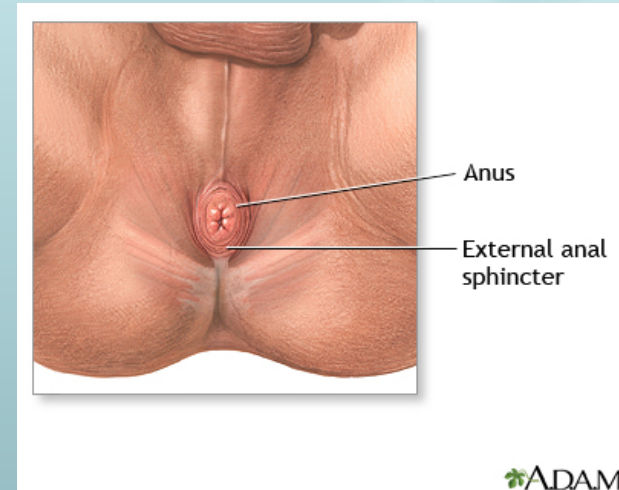


Skin tag



Anal Fissure

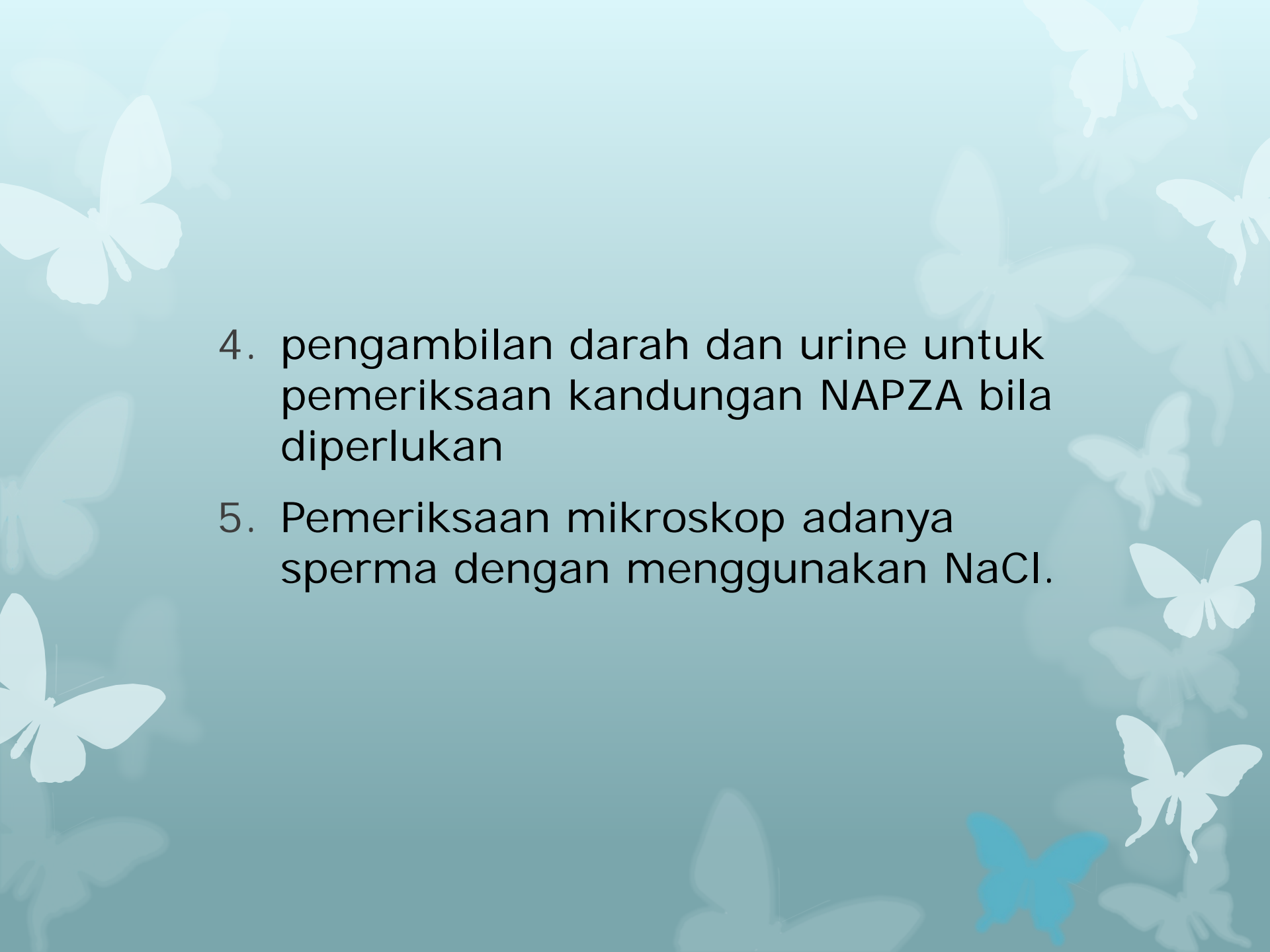
- Pada pasien yang sudah sering mendapat perlakuan sodomi, dubur terlihat berbentuk corong.



Anus normal

Pemeriksaan Penunjang

- Rontgen dan USG (jika tersedia)
- Pemeriksaan laboratorium:
 1. darah dan urin rutin,
 2. Penapisan (skrining) penyakit kelamin (swab vagina)
 3. tes kehamilan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya kehamilan

- 
4. pengambilan darah dan urine untuk pemeriksaan kandungan NAPZA bila diperlukan
 5. Pemeriksaan mikroskop adanya sperma dengan menggunakan NaCl.

Temuan Klinis pada Kasus Kekerasan Seksual pada Anak

Normal atau temuan anogenital yang tidak spesifik	Temuan klinis yang dicurigai pada kekerasan seksual	Temuan klinis yang bersifat diagnostik pada trauma penetrasi
Hymenal tag	Tonjolan atau celah di posterior hymen yang meluas sampai vagina, dikonfirmasi dengan berbagai posisi pemeriksaan	Lacerasi akut atau ekimosis pada hymen
Hymen tampak menonjol	Condylomata acuminata pada anak di atas 2 tahun tanpa riwayat kontak seksual	Tidak adanya jaringan hymen di bagian posterior

Normal atau temuan anogenital yang tidak spesifik	Temuan klinis yang dicurigai pada kekerasan seksual	Temuan klinis yang bersifat diagnostik pada trauma penetrasi
Adesi labia	Dilatasi anus yang tampak jelas	Robekan hymen yang menyembuh atau Celah di hymen sampai dasar
Celah atau tonjolan di hymen bagian anterior	Jaringan parut di anus	Deep anal laceration
Keputihan		Kehamilan tanpa hubungan seksual yang diinginkan
Eritema di daerah genital dan anal		
Skin tag perianal		
Fissura anal		
dilatasi anal dengan feses di ampulla		

Terima Kasih

